

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian gastritis

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di klinik penyakit dalam dan kehidupan sehari-hari. Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut (Hirlan, 2009). Gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronis, difus dan lokal. Ada dua jenis gastritis yang terjadi yaitu gastritis akut dan kronik (Price dan Wilson, 2005)

Menurut Muttaqin (2011) Penyebab dari gastritis antara lain :

- (1) Obat-obatan, seperti obat antiinflamasi nonsteroid/ OAINS indometasin, ibuprofen, dan asam salisilat, sulfonamide, steroid, kokain, agen kemoterapi (*mitosin, 5-fluora-2-deoxyuriine*) dan digitalis bersifat mengiritasi mukosa lambung.
- (2) Infeksi bakteri seperti spesies, clostridium spesies, E.coli, tuberculosis, dan secondary syphilis.
- (3) Infeksi virus oleh Sitomegalovirus.
- (4) Infeksi jamur seperti candidiasis, histoplasmosis, dan phycomycosis
- (5) Stress fisik yang disebabkan oleh luka bakar, sepsis, trauma, pembedahan, gagal nafas, gagal ginjal, kerusakan susunan saraf pusat, dan refluks ususlambung.

- (6) Makanan dan minuman yang bersifat iritan, makanan berbumbu dan minuman dengan kandungan kafein dan alkohol merupakan agen-agen iritasi mukosa lambung.
- (7) Garam empedu, terjadi pada kondisi refleks garam empedu (komponen penting alkali untuk aktivisasi enzim-enzim gastrointestinal) dari usus kecil ke mukosa lambung sehingga menimbulkan respon peradangan mukosa.
- (8) Iskemia, hal ini berhubung dengan akibat penurunan aliran darah ke lambung.

2.2. Pengobatan Gastritis

Pengobatan yang diberikan oleh dokter biasanya disesuaikan dengan Penyebab dan kondisi yang memicu terjadinya gastritis. Namun untuk mengobati gastritis dan meredakan gejala-gejalanya, dokter dapat memberikan obat-obat berikut ini.

1. Obat antibiotik

Obat ini diresepkan untuk pengidap gastritis yang disebabkan oleh infeksi bakteri, yaitu *H.pylori*. (contoh obatnya *clarithromycin*),

2. Obat antasida

Obat ini sangat cocok dikonsumsi oleh pengidap gastritis akut karena efektif meredakan gejala nyeri ulu hati secara cepat dengan cara menetralkan asam lambung. (Contoh obat Milanta Tablet, Milanta Sirup Antasidadoen tablet, antasidadoen sirup)

3. Obat penghambat histamin 2 (H2 blocker)

Obat ini bekerja dengan cara menurunkan produksi asam lambung, sehingga gejala gastritis yang muncul dapat mereda secara bertahap. (Contoh obat (Simetidin, ranitidin, dan famotidin)

4. Obat penghambat *Proton Pump inhibitor* (PPI)

Obat ini punya fungsi yang sama dengan obat H2 blocker, yaitu menurunkan produksi asam lambung, tapi mekanisme kerjanya berbeda. (contoh Obat. Omeprazole, Lansoprazole, dan pantoprazole)

5. Sukralafat

Sering digunakan untuk mengobati gejala sakit maag yang disebabkan oleh tukak lambung, GERD dan infeksi lambung obat ini tersedia dalam bentuk sirup obat ini sering digunakan bersamaan dengan jenis obat lainnya.

6. Bismuth subsalicylate

Obat yang tersedia dalam berbentuk sirup ini bekerja dengan cara menetralkan dan mengurangi produksi asam lambung serta meredakan peradangan pada lambung, obat ini dapat menimbulkan efek samping berupa perut kembung, mual muntah dan warna tinja menjadi coklat.

Selain mengonsumsi obat-obatan, penderita gastritis juga perlu mengubah gaya hidup dan kebiasaan tidak sehat, diantaranya :

1. Mengatur pola makan
2. Hindari jenis makanan tertentu
3. Hindari minuman beralkohol
4. Hindari stres

Berdasarkan patofisiologinya terapi farmakologi gastritis ditujukan untuk menekan faktor agresif (asam lambung) dan memperkuat faktor defensif (ketahanan mukosa). Sampai saat ini pengobatan ditujukan untuk mengurangi asam lambung yakni dengan cara menetralkan asam lambung dan mengurangi sekresi asam lambung. Penyebab dari munculnya penyakit gastritis ini sendiri sangat bervariasi, mulai dari pola makan yang salah hingga terjadi karena keturunan. Gejala yang muncul sendiri sangatlah terlihat jelas yakni akan terasa nyeri atau perih seperti tertusuk-tusuk jarum. Jika dibiarkan penyakit gastritis dapat menjadi parah. Oleh sebab itu jika Anda saat ini sedang menderita penyakit gastritis, akan sangat penting untuk melakukan penanganan.

2.3. Omeprazole

Omeprazole adalah obat untuk mengatasi gangguan lambung seperti penyakit asam lambung dan tukak lambung. Obat ini dapat mengurangi produksi asam didalam lambung. Omeprazole bermanfaat untuk meringankan gejala sakit maag yang ditimbulkan oleh penyakit asam lambung atau tukak lambung. (Andersson, 1990; Wei, 2013).

Pada saat memberikan informasi kepada pasien cara minum obat omeprazol harus jelas dosisnya agar dipahami oleh pasien. Omeprazole berfungsi untuk mengurangi kelebihan produksi asam lambung dan digunakan untuk mendorong pemulihan dari penyakit erosif esofagitis (kerusakan pada krongkongan/esofagus yang disebabkan oleh asam lambung) (Kajinami, 1994).

Setiap pasien yang berobat ke Rumah Sakit Wijaya Kusumah hampir 50% dengan diagnosa maag (tukak lambung), sehingga setiap pasien dengan keluhan maag Dokter selalu meresepkan obat Omeprazole. Bahkan untuk kasus lain seperti diare, DM, Hipertensi dll. Dokter selalu meresepkan Omeprazole sebagai obat penunjang.